

PENGEMBANGAN PARIWISATA BUDAYA LOKAL DENGAN INOVASI DAN PENINGKATAN DAYA TARIK WISATA DI KAMPUNG CAPIING

Pramana Saputra¹, Rizani Ramadhan², Karsim³, Ikram Yakin⁴, Uray Ndaru Mustika⁵,
Ilzar Daud⁶, Nur Afifah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura
email: Pramana.saputra@ekonomi.untan.ac.id

Abstrak

Desa wisata memiliki nilai penting baik dari perspektif ekonomi, sosial, budaya, maupun lingkungan. Desa wisata selain dapat menjadi sumber penghasilan ekonomi bagi masyarakat setempat, juga kaya akan warisan budaya dan tradisi yang unik. Melalui pengembangan desa wisata, aspek-aspek ini dapat dilestarikan dan dipromosikan, serta mencegah kemungkinan terkikisnya budaya lokal oleh modernisasi. Pengembangan wisata budaya lokal menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan daya tarik wisata di Kampung Capiing. Proposal ini mengusulkan serangkaian inisiatif inovatif yang bertujuan untuk memperkaya pengalaman wisatawan serta memperkuat ekonomi lokal. Melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat, kami merencanakan implementasi program yang menggali dan mempromosikan kekayaan budaya kampung Capiing secara berkelanjutan. Langkah-langkah inovatif termasuk edukasi dan pemberdayaan masyarakat sekitar dan pemanfaatan teknologi informasi maka dengan itu dibuatlah website, social media dan QR-code untuk memperluas jangkauan promosi pariwisata. Dengan fokus pada pelestarian warisan budaya dan pengembangan ekonomi lokal, Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan pariwisata edukasi berkelanjutan di Kampung Capiing dan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang terlibat.

Kata Kunci: Desa Wisata, Digitalisasi, Inovasi, Manajemen, Pariwisata

Abstract

Tourist villages have important value from economic, social, cultural, and environmental perspectives. Apart from being a source of economic income for the local community, tourist villages are also rich in unique cultural heritage and traditions. Through the development of tourist villages, these aspects can be preserved and promoted, as well as preventing the possibility of local culture being eroded by modernization. The development of local cultural tourism is the main focus in efforts to increase tourist attraction in Capiing Village. This proposal proposes a series of innovative initiatives aimed at enriching the tourist experience as well as strengthening the local economy. Through a participatory approach involving the local community, we plan to implement programs that explore and promote the cultural richness of Capiing Village in a sustainable manner. Innovative steps include education and empowerment of local communities and the use of information technology, so websites, social media, and QR codes were created to expand the reach of tourism promotion. With a focus on preserving cultural heritage and developing the local economy, it is hoped that this Community Service will be the basis for developing sustainable educational tourism in Capiing Village and have a positive impact on the communities involved.

Keywords: tourist village, digitalization, innovation, management, tourism

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi unggulan di Indonesia yang memiliki peran yang penting dari aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Kunjungan wisatawan domestik dan internasional memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Pendapatan dari sektor pariwisata dapat digunakan untuk pengembangan infrastruktur, pendidikan, dan kesejahteraan masyarakat. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) mencatat, pendapatan devisa dari sektor pariwisata Indonesia mencapai US\$10,46 miliar hingga September 2023. Nilainya melesit 55,65% dibandingkan posisi akhir tahun lalu yang mencapai US\$6,72 miliar. Nilai ini membuat pariwisata berkontribusi sebesar 3,83% dari produk domestik bruto (PDB), (data indonesia, 2023) Industri pariwisata menciptakan lapangan kerja langsung dan tidak langsung untuk berbagai

sektor seperti hotel, restoran, transportasi, dan industri kreatif. Hal ini membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal.

“Melalui kegiatan pariwisata yang berkualitas dan berkelanjutan, pariwisata menjadi sektor andalan dalam perolehan devisa, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat, Industri pariwisata sendiri menciptakan 22,8 juta lapangan kerja” pungkas Sandiaga Uno, 2024 (www.mediakeuangan.kemenkeu.go.id). Pertumbuhan sektor pariwisata seringkali mendorong pembangunan infrastruktur seperti bandara, jalan, dan sarana publik lainnya. Ini tidak hanya mendukung kebutuhan pariwisata, tetapi juga memberikan manfaat bagi penduduk lokal. Umumnya, infrastruktur merujuk pada pembangunan secara fisik untuk fasilitas umum, misalnya jalan raya, pelabuhan, sekolah, rumah sakit, pengolahan limbah, air bersih, bandar udara, dan masih banyak lagi. Para wisatawan juga memiliki kesempatan untuk mempromosikan budaya, tradisi, dan warisan Indonesia kepada dunia, yang dapat meningkatkan pemahaman lintas budaya dan mendukung pelestarian warisan budaya. Selain itu, promosi budaya dan tradisi ini diharapkan menarik banyak turis asing ke berbagai wilayah Indonesia, bukan hanya di Bali dan Jogja.

Wisatawan asing membawa devisa ke negara, yang dapat meningkatkan cadangan devisa dan stabilitas ekonomi. Pendapatan dari pariwisata dapat digunakan untuk membayar impor barang dan membiayai proyek-proyek pembangunan nasional. Peningkatan cadangan devisa dalam neraca pembayaran dapat menyebabkan nilai tukar menguat. Dengan cadangan devisa yang kuat, kebutuhan valuta asing dari berbagai pihak dapat terpenuhi, sehingga dapat menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan mencegah depresiasi. Pariwisata dapat menjadi alat diplomasi yang efektif, memperkuat hubungan antarbangsa melalui pertukaran budaya dan pengalaman. Kerjasama dalam bidang pariwisata juga dapat memperkuat diplomasi ekonomi dan politik. Kalimantan Barat memiliki posisi strategis sebagai daerah perbatasan Indonesia yang berdekatan dengan negara tetangga, yaitu Malaysia.

Sebagai daerah perbatasan, Kalimantan Barat memiliki dampak yang signifikan dalam konteks hubungan diplomasi antara Indonesia dan Malaysia. Daerah perbatasan juga memberikan peluang untuk memperkuat hubungan melalui diplomasi budaya. Pertukaran budaya, kegiatan seni, dan pelestarian warisan budaya dapat menjadi sarana untuk memperkuat pemahaman dan persahabatan antar masyarakat di wilayah perbatasan. Meskipun pariwisata memberikan banyak manfaat, penting untuk mengelola pariwisata secara berkelanjutan agar dapat menjaga lingkungan, budaya, dan masyarakat setempat. Pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya perlu memastikan bahwa pariwisata berkembang secara seimbang dan berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan dalam jangka panjang. Tantangan dalam mengembangkan pariwisata budaya lokal di Kampung Caping tentunya tidak bisa diabaikan.

Perubahan pola hidup, modernisasi, dan minimnya aksesibilitas informasi serta infrastruktur pariwisata seringkali menjadi hambatan dalam mempromosikan dan mengembangkan potensi pariwisata Kampung Caping secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk merancang program yang bertujuan untuk mengembangkan pariwisata budaya lokal di Kampung Caping. Oleh karena itu dibuatlah program PKM dalam pengembangan pariwisata, melalui pembuatan website, sosial media, QR-code, E-Commerce dan edukasi masyarakat dengan memanfaatkan agen pariwisata. Program ini tidak hanya akan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui pariwisata, tetapi juga akan membantu dalam mempertahankan dan melestarikan identitas budaya kampung. Dengan memperkenalkan inovasi dalam pengelolaan pariwisata, seperti penggunaan teknologi informasi, pelatihan bagi masyarakat lokal, dan pengembangan paket wisata yang menarik, diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisata di Kampung Caping serta memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Oleh karena itu, proposal ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan akan pengembangan pariwisata budaya lokal yang berkelanjutan dan berdaya saing di Kampung Caping.

METODE

a. Problem Solving

Pendekatan problem solving merupakan suatu cara yang terstruktur dan sistematis untuk menangani masalah dalam berbagai situasi. Pendekatan ini memungkinkan individu atau tim untuk mengidentifikasi permasalahan, mengembangkan solusi, dan memonitor pelaksanaannya dengan lebih efisien. Dalam konteks Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, metode ini digunakan untuk

membantu menyelesaikan permasalahan konkret dalam masyarakat, memberikan manfaat nyata bagi mitra atau pihak yang terlibat (Sampurnawati et al., 2021).

Dananjaya (2013) menjelaskan bahwa metode problem solving melibatkan pendekatan berbasis metode ilmiah, yang berarti seseorang harus mengikuti langkah-langkah terstruktur seperti pengumpulan data, analisis informasi, dan pengambilan tindakan berdasarkan bukti untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, permasalahan utama mitra adalah:

1. Kurangnya keberadaan digital membuat kampung wisata Caping Pontianak kurang dikenal secara luas di kalangan wisatawan potensial, menghambat pertumbuhan industri pariwisata lokal.
2. Pengunjung sering kesulitan mendapatkan informasi terkini tentang atraksi, acara, dan layanan yang tersedia di kampung wisata Caping Pontianak karena kurangnya platform digital yang memadai.
3. Proses pemesanan dan reservasi untuk penginapan, tur, dan aktivitas lainnya belum terintegrasi dengan baik secara digital, menyebabkan ketidaknyamanan bagi pengunjung dan pengelola.
4. Kurangnya penggunaan teknologi untuk mengumpulkan dan menganalisis data pengunjung dapat menghambat pengambilan keputusan strategis dan perencanaan pengembangan destinasi wisata.

Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan PKM tidak hanya memberikan solusi langsung terhadap permasalahan saat ini, tetapi juga membantu mitra dalam mengelola usaha mereka secara lebih efektif di masa depan. Keseluruhan, hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengabdian kepada masyarakat dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi yang sesuai dengan pengetahuan dan keahlian akademisi.

b. Keikutsertaan Peserta

Pada program ini diikuti oleh beberapa peserta yang merupakan komunitas sekitar Kampung Caping yang terdiri dari berbagai kalangan seperti mahasiswa, ibu rumah tangga dan anak-anak. Adapun jumlah pesertanya sebanyak 40 orang yang mengikuti pelatihan, bimbingan dan penyuluhan dari program ini.

c. Langkah pelaksanaan PKM

1. Koordinasi dengan Dinas DISPORAPAR Provinsi Kalimantan Barat
Tim PKM menelusuri kebutuhan dari Kampung Caping melalui Dinas Disporapar Provinsi Kalimantan Barat
2. Persiapan
Implementasi program pengabdian ini dilakukan selama 2 bulan dari Maret hingga April 2024, setiap minggunya Tim PKM akan secara berkala memberikan materi dan pembaharuan dari berbagai bidang terkait yang menjadi fokus dari kegiatan PKM.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan Program PKM

3. Observasi

Melakukan pengamatan atau penelitian lapangan terhadap sekolah yang mencakup aspek lingkungan fisik/sarana prasarana, lingkungan sosial, administrasi, struktur organisasi, dan metode pembelajaran. Setelah observasi, disusun rancangan kegiatan yang kemudian dikonsultasikan dengan Pihak Dinas dan Pihak pengelola Kampung Caping.



Gambar 2. Kegiatan Observasi Wisata Kampung Caping

4. Pelaksanaan Program Edukasi

Untuk meningkatkan potensi pariwisata Kampung Caping, pemberdayaan masyarakat sekitar melalui anak-anak Kampung Caping diberikan edukasi mengenai pariwisata dan posisi mereka sebagai agen wisata untuk mempromosikan Kampung Caping secara verbal



Gambar 3. Pelaksanaan Program Edukasi Pariwisata Kampung Caping

5. Pemaparan Materi Digital Marketing

Tim pengabdian mengembangkan materi pelatihan yang relevan dengan digital marketing yang mencakup strategi pemasaran online, penggunaan platform media sosial, teknik SEO (Search Engine Optimization), dan manajemen kampanye online, pemaparan dilakukan oleh dosen yang memiliki keahlian dibidang digital marketing yang sudah disesuaikan dengan materi tersebut.



Gambar 4. Proses Pemaparan Materi Digital Marketing

6. Sosialisasi dan Promosi Program

Untuk memberikan daya tarik kepada anggota dompet ummat dan masyarakat maka menjadi suatu keharusan atau penting untuk mensialisasikan program pelatihan. Penggunaan media

sosial dan situs web dalam sosialisasi ini karena menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan program.



Gambar 5. Sosialisasi Program Kepada Pengunjung

7. Penyelenggaraan Pelatihan

Pelatihan diselenggarakan secara online dan offline atau hybrid. Pemberian materi dilakukan secara offline dilakukan di studion union Universitas Tanjungpura, pemberian materi berlangsung selama 3 hari, diantaranya adalah materi kewirausahaan, materi digital marketing dan materi pembuatan website (e-commerce). Pelatihan ini berjalan dengan baik dan peserta mendapatkan pemahaman yang baik tentang konsep kewirausahaan, digital marketing, dan pembuatan platform e-commerce.

8. Memonitor dan Pendampingan

Selain pelatihan, pada program ini juga mencakup mentoring dan pendampingan berkelanjutan kepada anggota Dompot Ummat yang mulai menjalankan usaha mereka. Ini membantu mereka menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam pelatihan ke dalam praktek bisnis mereka. Kegiatan monitoring dilakukan melalui online setiap satu minggu sekali sampai ada titik kemajuan dari anggota dompet ummat, sedangkan proses pendampingan dilakukan sebanyak 2 minggu satu kali yang dilakuka melalui kunjungan ke tempat usaha pada anggota dompet ummat.

9. Evaluasi dan Monitoring

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan memonitor dan mengevaluasi kemajuan peserta dalam mengembangkan kewirausahaan mereka menggunakan digital marketing. Ini dapat membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian.

10. Kolaborasi dengan Mitra

Untuk menjembatani kesuksesan dari program ini dari usaha para anggota dompet ummat, tim melakukan dan menjalin kolaborasi dengan mitra eksternal, seperti praktisi pemasaran digital atau perusahaan teknologi, untuk memberikan wawasan tambahan kepada peserta.

11. Pengukuran Dampak

Untuk mengukur dampak dari program, pendampingan dan kesuksesan akan program ini, tim PKM melakukan pengukuran terhadap anggota Dompot ummat yang ikut serta dalam program ini, pengukuran dampak ini dinilai dari berapa banyak usaha yang telah ditingkatkan atau dibuka, berapa banyak lapangan kerja yang telah diciptakan, dan bagaimana kinerja bisnis peserta setelah menerapkan konsep digital marketing yang dipelajari saat pemberian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pengembangan Pariwisata Budaya Lokal: Inovasi dan Peningkatan Daya Tarik Wisata Di Kampung Caping" bertujuan untuk meningkatkan potensi pariwisata budaya lokal di Kampung Caping melalui inovasi dan peningkatan daya tarik wisata. Dalam pengabdian ini, dilakukan serangkaian kegiatan yang melibatkan masyarakat setempat untuk menggali, mengembangkan, dan mempromosikan potensi budaya lokal Kampung Caping sebagai

destinasi wisata yang menarik. Melalui proses partisipatif, dilakukan identifikasi terhadap kekayaan budaya dan tradisi lokal yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Kemudian, dilakukan berbagai inovasi dan pengembangan program wisata yang memadukan antara tradisi lokal, kesenian, kuliner, dan aktivitas budaya lainnya agar dapat menarik minat wisatawan.

Hasil dari pengabdian ini mencakup berbagai inovasi dan pengembangan program wisata budaya lokal di Kampung Caping. Misalnya, pengembangan tur budaya yang melibatkan pengunjung dalam kegiatan tradisional seperti pertunjukan seni, pembuatan kerajinan tangan, atau mengikuti proses pembuatan makanan khas daerah. Selain itu, dilakukan peningkatan infrastruktur dan fasilitas wisata seperti pengembangan jalur pejalan kaki, pembangunan panggung seni, dan pemasangan signage informatif untuk memandu wisatawan. Program pelatihan dan workshop juga diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan pariwisata budaya lokal.

Pembahasan mengenai hasil pengabdian ini melibatkan evaluasi terhadap efektivitas dan dampak dari berbagai kegiatan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada masyarakat setempat serta wisatawan yang berkunjung ke Kampung Caping. Dari evaluasi tersebut, dapat dilihat bahwa pengembangan pariwisata budaya lokal di Kampung Caping berhasil meningkatkan minat wisatawan, memberikan dampak positif terhadap ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisata, serta memperkuat kebanggaan dan identitas budaya masyarakat setempat. Selain itu, melalui partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata, tercipta hubungan yang harmonis antara pengelola wisata dan masyarakat lokal, serta terjaga keberlanjutan dari program pengembangan pariwisata budaya lokal di Kampung Caping.

SIMPULAN

Pengembangan Pariwisata Budaya Lokal Melalui Inovasi dan Peningkatan Daya Tarik Wisata Di Kampung Caping, merupakan upaya pengembangan pariwisata budaya lokal agar memberikan dampak yang signifikan bagi Kampung Caping. Melalui inovasi dan peningkatan daya tarik wisata, telah berhasil meningkatkan minat wisatawan serta memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi dan keberlanjutan budaya lokal. Berbagai kegiatan melalui partisipatif yang melibatkan masyarakat setempat telah berhasil mengidentifikasi, mengembangkan, dan mempromosikan potensi budaya lokal sebagai daya tarik wisata yang unik. Selain itu, pembangunan infrastruktur wisata dan program pelatihan keterampilan telah memberikan dukungan bagi pengelolaan dan promosi pariwisata budaya lokal. Melalui evaluasi yang dilakukan, terlihat bahwa program pengembangan pariwisata budaya lokal ini telah berhasil menciptakan dampak positif secara ekonomi, sosial, dan budaya bagi Kampung Caping serta memperkuat hubungan antara pengelola wisata dan masyarakat setempat. Dengan demikian, pengembangan pariwisata budaya lokal di Kampung Caping dapat dijadikan sebagai contoh yang inspiratif dan berkelanjutan dalam memanfaatkan potensi budaya lokal untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diharapkan mampu meningkatkan pariwisata ke Kampung Caping, membangun hubungan sosial yang lebih baik antara Kampung Caping dan warga sekitar, memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan asing maupun lokal, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan-kegiatan Kampung Caping. Dengan adanya akses internet dan sistem informasi, efisiensi administrasi dan manajemen meningkat secara signifikan. Pelatihan literasi digital juga memberikan dampak positif pada akses informasi dan membuka peluang baru untuk usaha kecil dan menengah. Meskipun menghadapi tantangan teknis dan respon masyarakat terhadap perubahan, dukungan dari pemangku kepentingan dan evaluasi berkelanjutan memastikan keberlanjutan kesuksesan digitalisasi di Kampung Caping. Inisiatif serupa dapat mengambil panduan berharga dari program ini untuk mencapai transformasi positif dalam pengabdian kepada masyarakat.

SARAN

Setiap kegiatan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, maka dari itu perlu adanya saran untuk perbaikan kegiatan ini secara berkelanjutan. Adapun saran-saran yang perlu akan kegiatan ini diantaranya adalah:

1. Kajian Pendahuluan yang Komprehensif

Lakukan studi pendahuluan yang mendalam tentang potensi budaya lokal, sejarah, tradisi, dan keunikan Kampung Caping serta identifikasi peluang dan tantangan dalam pengembangan pariwisata budaya lokal.

2. Partisipasi Aktif Masyarakat

Libatkan masyarakat setempat secara aktif dalam semua tahapan proyek, mulai dari perencanaan, pengembangan, hingga implementasi. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, akan lebih mudah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan mereka serta memastikan keberlanjutan proyek.

3. Pengembangan Program Wisata Berkelanjutan

Fokuskan pada pengembangan program wisata yang berkelanjutan, yang mengutamakan pelestarian budaya lokal, lingkungan, dan ekonomi masyarakat setempat. Pertimbangkan juga aspek keberlanjutan dalam infrastruktur dan pengelolaan wisata.

4. Promosi dan Pemasaran yang Efektif

Rencanakan strategi promosi dan pemasaran yang efektif untuk meningkatkan visibilitas Kampung Caping sebagai destinasi pariwisata budaya lokal. Gunakan media sosial, situs web, pameran, dan kerjasama dengan pelaku industri pariwisata untuk memperluas jangkauan promosi.

5. Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan

Sediakan pelatihan dan pembinaan bagi masyarakat setempat dalam pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola dan mempromosikan pariwisata budaya lokal. Ini dapat mencakup pelatihan dalam pemandu wisata, kerajinan tangan tradisional, kuliner lokal, dan manajemen usaha kecil.

6. Evaluasi dan Pemantauan Terus-Menerus

Lakukan evaluasi berkala terhadap progres proyek dan dampaknya terhadap masyarakat setempat serta lingkungan sekitar. Dengan pemantauan terus-menerus, dapat dilakukan penyesuaian dan perbaikan untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan proyek.

7. Kerjasama dan Kemitraan

Jalin kerjasama dan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, institusi pendidikan, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta, untuk mendukung pengembangan pariwisata budaya lokal di Kampung Caping.

Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan Pengembangan Pariwisata Budaya Lokal Melalui Inovasi dan Peningkatan Daya Tarik Wisata Di Kampung Caping" dapat berhasil mencapai tujuan dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat dan pariwisata lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas kegiatan PKM ini, kami ucapkan terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam kelancaran dan kesuksesan proyek ini. Terima kasih kepada masyarakat Kampung Caping yang telah memberikan kerjasama, dukungan, dan partisipasi aktif dalam seluruh tahapan proyek ini. Tanpa kontribusi dan partisipasi mereka, proyek ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan. Terima kasih juga kepada pihak-pihak terkait di tingkat lokal, seperti pemerintah daerah, lembaga budaya, dan tokoh masyarakat, yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kerjasama yang sangat berarti dalam mengembangkan pariwisata budaya lokal di Kampung Caping. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada tim proyek yang telah bekerja keras dan penuh dedikasi dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengelola proyek ini. Kerja tim yang solid dan kolaboratif telah menjadi kunci kesuksesan proyek ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan, saran, dan dukungan moral dalam berbagai bentuk untuk membantu kelancaran proyek ini. Semua kontribusi dan dukungan yang diberikan sangat berarti bagi kesuksesan proyek ini. Kami berharap bahwa program ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat Kampung Caping, serta menjadi contoh inspiratif dalam pengembangan pariwisata budaya lokal di berbagai daerah. Sekali lagi, terima kasih atas segala dukungan dan kontribusi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- DataIndonesia. (2022, 28 Dec). Pendapatan Devisa Pariwisata Indonesia Melejit pada 2022. Diakses dari <https://dataindonesia.id/pariwisata/detail/pendapatan-devisa-pariwisata-indonesia-melejit-pada-2022>.
- DataIndonesia. (2023, 26 Desember). Data Kontribusi Pariwisata terhadap PDB Indonesia Hingga September 2023. Diakses dari <https://dataindonesia.id/pariwisata/detail/data-kontribusi-pariwisata-terhadap-pdb-indonesia-hingga-september-2023>.
- Dananjaya, Utomo, 2013. Media Pembelajaran Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Karsim, K., Siregar, R. F., Zahlimar, Z., & Ramadhani, R. (2024). Pelatihan Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Tantangan Moral Di Era Digita. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2561-2567.
- Karsim, K., Afifah, N., & Daud, I. (2024). Pendampingan Dan Penerapan Adaptasi Teknologi Digital Pada Guru SDS Islamiyah Pontianak. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 368-373.
- Karsim, K., Yakin, I., Saputra, P., Mayasari, E., & Achmad, A. (2023). Menggali Potensi Kewirausahaan Melalui Pendekatan Digital Marketing Pasca Pandemi Pada Lembaga Kemanusiaan (Dompot Umat). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 8550-8556.
- Kementerian Keuangan. (2023, 16 Mei). Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Pra-pandemi. Diakses dari <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi>.
- Maesti, D. P., Utami, D. N., Zuhdi, M. S., Pratiwi, R., Samsi, S., & Cecilia, V. (2022). Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Sungai Ciliwung Berbasis Ekowisata. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6621-6632.
- Mayasari, E., Karsim, K., Saputra, P., Yakin, I., & Heriyadi, H. (2024). Pendampingan Literasi Dan Numerasi Serta Teknologi Siswa Sekolah Dasar Pada SDN 13 Sungai Kecil, Kayong Utara. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2449-2455.
- Sampurnawati, Agustina, T., Suryani, S., & Nasution, M. D. M. (2021). Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Masyarakat Pesisir Dalam Menggali Potensi Desa Pagatan Besar Kecamatan Takisung. Seminar Nasional Sistem Informasi, 1–8.